

Motivasi Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Ero Haryanto¹, Nenden Oktapiani²

¹Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, eroharyanto@poltekestniau.ac.id

² Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, nendenoktapiani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kegiatan kader posyandu di puskesmas cikole yang belum berjalan efektif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang. Motivasi yaitu merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu, motivasi terdiri dari motivasi internal dan motivasi eksternal. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, dengan populasi berjumlah 88 orang, dan sampel 72 orang dengan menggunakan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuisioner. Uji validitas motivasi diperoleh nilai r tabel terendah (0,523) dan r tabel tertinggi (0,949) lebih besar dari pada nilai r hitung yaitu (0,497). Dan hasil reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* adalah (0,946). Hasil penelitian secara umum diperoleh dengan hasil motivasi 61 responden (85%) termasuk kategori tinggi dan 11 responden (15%) termasuk kategori rendah. Motivasi internal dan eksternal yaitu 65 responden (90%) kategori tinggi dan 7 responden (10%) kategori rendah. Kesimpulan Motivasi kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang yaitu memiliki motivasi yang tinggi. Saran yang ditujukan yaitu kepada pihak posyandu agar kegiatan posyandu dan pelaksanaan pelayanan posyandu dapat ditingkatkan dan di pertahankan supaya kualitas kesehatan masyarakat lebih baik dan terjaga.

Kata Kunci: *Motivasi, Kader, Posyandu.*

Motivation Of Posyandu Cadres In Improving Maternal And Child Health In The Working Area Of The Cikole Health Center Cibogo Village Lembang District West Bandung

Abstract

This study was motivated by the activities of posyandu cadres at the cikole health center. The purpose of this study was to determine the motivation of posyandu cadres in improving maternal and child health in the Cikole Health Center working area, Cibogo Village, Lembang District. Motivation is the power that drives someone to do something, motivation consists of internal motivation and external motivation. The research design used is descriptive quantitative, with a population of 88 people, and a sample of 72 people using random sampling technique. The instrument used in the study was a questionnaire. The validity test of motivation obtained the lowest r table value (0.523) and the highest r table (0.949) is greater than the calculated r value, namely (0.497). And the reliability result of Cronbach's Alpha value is (0.946). The results of the study in general were obtained with the results of the motivation of 61 respondents (85%) including the high category and 11 respondents (15%) including the low category. Internal and external motivation is 65 respondents (90%) high category and 7 respondents (10%) low category. Conclusion The motivation of Posyandu cadres in the Cikole Health Center Working Area, Cibogo Village, Lembang District is high motivation. Suggestions addressed are to the posyandu so that posyandu activities and the implementation of posyandu services can be improved and maintained so that the quality of public health is better and maintained.

Keywords: *Motivation, Cadre, Posyandu.*

PENDAHULUAN

Kader posyandu adalah relawan bagian dari desa atau lingkungan mereka sendiri karena kemampuannya diangkat, dipilih, ditunjuk untuk memimpin pengembangan posyandu di suatu tempat atau desa atau kelurahan. Kader dapat berperan di bidang kesehatan dibagi menjadi dua macam yakni, pertama peran kader di posyandu dan kedua diluar jadwal posyandu. Peran kader di posyandu meliputi memberitahukan hari dan jam buka posyandu kepada ibu pengguna posyandu, menyiapkan peralatan untuk penyelenggaraan posyandu bekerja pada sistem lima meja posyandu, melakukan penyuluhan, menyiapkan PMT (Pemberian Makan Tambahan), sedangkan peran kader diluar jadwal posyandu yaitu melakukan kunjungan rumah, menunjang upaya kesehatan lain sesuai dengan permasalahan yang ada di masyarakat dan melaporkan segala kegiatan yang telah dilakukan (Sunarti, 2019).

Kader sebagai pengelola posyandu di pilih oleh masyarakat melalui musyawarah dalam pembentukan posyandu yang bersedia dan mampu juga memiliki waktu, dedikasi, dan kepedulian terhadap pelayanan sosial dasar yang ada di posyandu dengan kriteria diutamakan dari para dermawan dan tokoh masyarakat setempat, memiliki semangat pengabdian tinggi, mampu memotivasi masyarakat dan bersedia bekerja secara sukarela. Peran penting seorang kader posyandu yaitu bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu dan menentukan kelancaran dan keberhasilan program posyandu. Semangat dan dedikasi kader posyandu menjadi kunci utama dalam mewujudkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (Kemenkes, 2016).

Pembentukan posyandu di tingkat desa dalam 25 tahun terakhir memberikan kontribusi pula pada penurunan jumlah kematian bayi dan anak di Indonesia. Posyandu menyediakan perawatan kesehatan khusus bagi ibu dan anak serta diadakannya berbagai program kesehatan dasar termasuk keluarga berencana, gizi, dan imunisasi (Profita, 2018).

Menurut Depkes RI bahwa masih ada posyandu yang mengalami keterbatasan kader, yaitu tidak semua kader aktif dalam setiap kegiatan posyandu sehingga pelayanan tidak berjalan dengan lancar. Faktor-faktor lainnya seperti kurangnya pelatihan serta adanya keterbatasan pengetahuan dan pendidikan yang seharusnya dimiliki oleh seorang kader, karena berdasarkan penelitian sebelumnya kader yang di rekrut oleh staf Puskesmas kebanyakan hanya berpendidikan tingkat SLTA dengan pengetahuan

yang sangat minim dan umumnya tidak bekerja (Departemen Kesehatan RI, 2018).

Target indikator persentase Kabupaten atau Kota yang melaksanakan pembinaan posyandu aktif tahun 2020 adalah 5% namun pencapaian yang di peroleh data pertanggal 23 Januari 2021 hanya 6% (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan Data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2020, jumlah posyandu di Jawa Barat sebanyak 15.628 posyandu, dan sebanyak 8.352 diantaranya (53,44%) merupakan posyandu aktif, sedangkan posyandu di Kota Bandung sebanyak 128 posyandu, dan seluruhnya adalah posyandu aktif (100%) (Badan Pusat Statistik, 2020).

Menurut Data Kesehatan Kota Bandung tahun 2023 Data cakupan pelayanan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lembang 95%, di wilayah kerja Puskesmas Jayagiri 90%, dan untuk wilayah kerja Puskesmas Cikole 80%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Cikole merupakan Puskesmas dengan kunjungan terendah diantara Puskesmas yang ada di Kecamatan Lembang. Pada tahun 2022 angka kesakitan balita di wilayah kerja puskesmas Cikole sebanyak 13,3%, hal ini di sebabkan karena tidak terkontrolnya kesehatan balita karena kurang aktifnya kader posyandu. Upaya penanggulangan kesakitan balita adalah dengan meningkatkan peran serta kader dan masyarakat dalam kegiatan posyandu.

Di wilayah kerja Puskesmas Cikole terdapat 13 posyandu. Berdasarkan target data bulan Januari tahun 2024 yang di dapatkan pada saat wawancara data keseluruhan jumlah balita yang memiliki KMS (Kartu Menuju Sehat) laki-laki 478 orang, dan jumlah balita perempuan 490 orang, jumlah balita yang di timbang laki-laki 276 orang, perempuan 285 orang. Jumlah balita yang naik laki-laki 190 orang perempuan 180 orang. Jumlah balita yang mendapat PMT (Pemberian Makan Tambahan) laki-laki 276 orang, dan perempuan 285 orang.

Jumlah pengunjung posyandu pada bulan Januari tahun 2024 bayi usia 0-12 bulan 136 orang, jumlah balita usia 1-5 tahun 429 orang, WUS (Wanita Usia Subur) 497 orang, Pus (Pasangan Usia Subur) 477 orang. Jumlah ibu hamil 10 orang, ibu menyusui 222 orang. Jumlah bayi baru lahir laki-laki 2 orang dan bayi perempuan 2 orang. Jumlah petugas posyandu atau kader seluruhnya berjumlah 88 orang dengan kader aktif sebanyak 77 orang dan kader tidak aktif 11 orang. Pada bulan Januari tahun 2024 hanya 60 orang kader yang hadir, 2 orang dari

PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana), dan 5 orang tenaga medis.

Berdasarkan Studi Pendahuluan dengan wawancara mengenai motivasi kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang kepada 20 orang kader pada tanggal 22 Februari 2024, beberapa pertanyaan mengenai motivasi kader posyandu yaitu internal dan eksternal. Tiga dari 20 responden kader posyandu mengatakan kurang mengerti tentang kesehatan yang membuat mereka tidak percaya diri melakukan penyuluhan, yang menyebabkan rendahnya motivasi kader dalam melakukan kegiatan posyandu sehingga mereka hanya bertugas sebagai pencatat berat badan dan membuat laporan. Tujuh dari 20 responden mengatakan jadwal posyandu yang bertabrakan dengan jadwal kegiatan lainnya dan kurangnya dukungan dari keluarga dengan beberapa alasan seperti umur yang sudah tua. 10 dari 20 responden diantaranya mengatakan untuk insentif yang di terima sangat kurang yakni sebesar Rp. 250.000 pertahun yang mereka terima.

Berdasarkan fenomena diatas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Motivasi Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang akan digunakan yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif dengan melihat keadaan secara objektif yang terjadi dalam suatu populasi untuk menggambarkan Motivasi Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang sebanyak 88 orang.

Sampel penelitian ini menggunakan *Random Sampling*, dengan menggunakan rumus Slovin dengan hasil, jumlah populasi sebanyak 88 orang kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang, maka jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu sebanyak 72 orang kader posyandu.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Kuisioner motivasi terdiri dari 20 pertanyaan. Skala pengukuran motivasi menggunakan *Likert Scale*.

Skala likert yang terdiri dari empat tingkat persetujuan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknik pengumpulan data yang pertama peneliti mengajukan surat perizinan penelitian di program studi DIII Keperawatan Poltekes TNI AU Ciumbuleuit Bandung yang dimana surat tersebut ditujukan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Bnadung Barat, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat, dan kepada Kepala Puskesmas Cikole. Kedua setelah mendapatkan persetujuan dari Kepala Puskesmas Cikole peneliti melakukan kontrak waktu untuk melakukan penelitian dan pembagian kuisioner. Ketiga meminta bantuan salah satu kader posyandu untuk mendampingi peneliti dalam pembagian kuisioner kepada setiap responden. Keempat peneliti melakukan pendekatan kepada responden dan menjelaskan tujuan penelitian. Kelima responden dapat mulai mengisi lembar kuisioner. Keenam kuisioner dikumpulkan kembali kepada peneliti.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan tahap sebagai berikut: Pertama *Editing* yang bertujuan untuk memeriksa isi yang dihasilkan dari pengamatan. Kedua *Codding* yaitu metode untuk mengubah data yang berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Ketiga masukan data kedalam tabel yang ada di komputer kedalam *Microsoft Excel* yaitu nomor responden, data responden yang diberikan kode sesuai dengan jawaban responden yang telah diberikan. Keempat *Processing* yaitu data hasil pengumpulan ke program komputerisasi menggunakan *Microsoft Excel* dan disajikan dalam bentuk tabel.

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian antara pihak peneliti, yang di teliti, atau subyek penelitian, dan masyarakat akan memperoleh dampak penelitian itu (Notoatmodjo, 2018).

Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif terhadap variabel dan sub variabel dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentasi dari tiap-tiap variabel dengan sistem komputerisasi. Menurut Arikunto (2016), hasil pengolahan data yang diperoleh dan dibuat kesimpulan untuk mengetahui persentase motivasi dengan cara di analisis. Dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Skor pencapaian

N = Skor maksimal

Kategori motivasi dapat diinterpretasikan dengan ketentuan sebagai berikut :

< 50% : Motivasi rendah

≥ 50% : Motivasi tinggi

Analisa data dilakukan dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi yaitu:

Dengan Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah kategori

N = Jumlah responden

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang yang terbagi menjadi dua sub variabel yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Berikut data distribusi frekuensi secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	61	85%
Rendah	11	15%
Total	72	100%

Berdasarkan Tabel 1 motivasi kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang di dapatkan hasil dari 72 responden yang memiliki motivasi tinggi 61 responden (85%), dan motivasi rendah 11 responden (15%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Internal Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	65	90%
Rendah	7	10%
Total	72	100%

Berdasarkan Tabel 2 motivasi internal kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang di dapatkan hasil dari 72 responden yang memiliki motivasi

internal tinggi sebanyak 65 responden (90%), sedangkan motivasi internal rendah sebanyak 7 responden (10%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Eksternal Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	65	90%
Rendah	7	10%
Total	72	100%

Berdasarkan Tabel 3 motivasi eksternal kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang di dapatkan hasil dari 72 responden yang memiliki motivasi eksternal tinggi sebanyak 65 responden (90%), sedangkan motivasi eksternal rendah sebanyak 7 responden (10%).

PEMBAHASAN

Motivasi Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang.

Peneliti melakukan penelitian mengenai Motivasi Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang. Penelitian dilakukan pada seluruh kader posyandu dan dilaksanakan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang. Dilaksanakan pada tanggal 26-29 April 2024. Untuk mengetahui motivasi yang meliputi motivasi internal dan eksternal kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang. Dengan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dari 72 responden dengan 61 responden memiliki motivasi tinggi (85%), sedangkan 11 responden memiliki motivasi yang rendah (15%). Sesuai dengan teori menurut Winardi (2016) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi diantaranya usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan status dalam keluarga, akan berpengaruh pada perbedaan motivasi yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini responden dengan usia < 55 tahun (86%) termasuk dalam kategori motivasi tinggi, karena usia tersebut termasuk dalam usia produktif. Menurut teori Winardi (2016), usia berpengaruh terhadap motivasi seseorang dalam melakukan suatu hal semakin tua

seseorang maka semakin rentan, karena adanya perubahan fisiologis beberapa fungsi organ tubuh yang telah menurun.

Hasil penelitian ini perempuan mendominasi peran sebagai kader posyandu dengan hasil 72 responden berjenis kelamin perempuan (100%). Menurut teori Winardi (2016), jenis kelamin bisa mempengaruhi dalam pembagian peran kedudukan antara laki-laki dan perempuan, yaitu akan berpengaruh pada perbedaan motivasi yang dimilikinya, namun sebagian besar kader posyandu lebih banyak perempuan karena memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam hal kesehatan karena perempuan memiliki naluri yang lebih tinggi dan lebih peka akan kesehatan.

Hasil penelitian motivasi kader posyandu berdasarkan pekerjaannya kader posyandu yang tidak bekerja (50%) memiliki waktu luang yang lebih banyak dan fleksibel karena dapat mengikuti kegiatan kader posyandu sehingga motivasi yang dimilikinya lebih tinggi. Sedangkan kader posyandu yang bekerja sebagai wiraswasta (11%), wirausaha (7%), buruh (8%), dan lainnya (24%), memiliki motivasi yang rendah dikarenakan terbaginya waktu antara pekerjaan dan kegiatan sebagai kader posyandu. Menurut teori Winardi (2016), Motivasi kader posyandu berdasarkan pekerjaannya sangat berpengaruh terhadap peran dan motivasi mereka sebagai kader posyandu.

Hasil penelitian ini responden dengan pendidikan SD (17%), SMP (25%), SMA (48%), dan perguruan tinggi (10%). Kader posyandu yang berpendidikan SMA memiliki motivasi yang tinggi karena jenjang pendidikan SMA sudah masuk dalam kategori menengah ke atas. Sehingga pola pikir dan pengetahuan serta keterampilan yang lebih luas dan mendorong motivasi mereka sebagai kader posyandu menjadi lebih tinggi. Menurut teori Winardi (2016), pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi motivasi lebih tinggi jika tingkat pendidikannya lebih tinggi, dan kurangnya pendidikan menyebabkan kurangnya pengetahuan dalam mempengaruhi motivasi. Motivasi kader posyandu berdasarkan tingkat pendidikan yang tinggi mempengaruhi kesejahteraan pengetahuan dan keterampilan yang tinggi.

Hasil penelitian status dalam keluarga ini di dapatkan hasil 62 responden (86%) yang sudah menikah memiliki motivasi tinggi, sedangkan 7 responden (10%) yang belum menikah memiliki motivasi yang lebih rendah. Menurut teori Winardi (2016), status dalam keluarga

mempengaruhi motivasi kader posyandu karena kader posyandu yang sudah menikah dan memiliki anak akan memiliki motivasi yang lebih tinggi daripada kader posyandu yang belum menikah.

Tingginya motivasi kader posyandu dengan menerapkan cara yang komprehensif dan berkelanjutan maka dapat meningkatkan motivasi dan kualitas pelayanan posyandu dan mencapai target kesehatan ibu dan anak.

Adapun beberapa penjelasan mengenai sub variabel secara khusus mengenai Motivasi Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang:

1. Motivasi Internal Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo.

Secara khusus berdasarkan hasil penelitian motivasi internal kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang yang tercantum pada tabel 4.2, dari 72 responden 65 responden (90%) memiliki motivasi internal tinggi, sedangkan 7 responden (10%) memiliki motivasi internal yang rendah. Menurut teori Djamarah (2015), tingginya pemanfaatan posyandu terkait dengan motivasi internal meliputi kebutuhan, harapan, dan minat para kader. Kader posyandu yang memiliki motivasi internal yang tinggi beranggapan bahwa kegiatan posyandu itu penting, dan harapan mereka yang tinggi mengenai pelaksanaan posyandu di masyarakat.

Berdasarkan instrument penelitian yang telah diberikan maka peneliti menyimpulkan bahwa tingginya harapan kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu motivasi tertinggi para kader posyandu. Dengan harapan terjaganya kesehatan ibu dan anak, dan supaya terpenuhinya segala kebutuhan dan asupan gizi yang cukup dan baik

Hasil penelitian kader posyandu yang tidak bekerja (57%) memiliki minat yang lebih tinggi, karena kader posyandu yang tidak bekerja memiliki waktu luang yang cukup banyak untuk mengikuti kegiatan posyandu. Sedangkan kader posyandu yang bekerja sebagai Wiraswasta (9%), Wirausaha (5%), Buruh (9%), dan lainnya (20%), memiliki waktu dan minat yang lebih rendah. Menurut teori Djamarah (2015), minat kader posyandu yang rendah karena tidak adanya waktu untuk menghadiri posyandu dikarenakan kesibukan kerja. Oleh karena itu, motivasi internal memiliki

peran yang besar dalam membentuk motivasi seseorang, karena faktor internal memiliki pengaruh yang kuat.

Sesuai dengan teori yang dijelaskan Djamarah (2015), motivasi internal adalah motif yang aktif yang tidak memerlukan adanya dorongan dari luar, karena setiap diri individu sudah terdapat dorongan dari dalam dirinya.

Menurut teori Winardi (2016), motivasi internal mendorong kita untuk melakukan suatu aktivitas untuk mendapatkan kesenangan, bukan untuk mendapatkan pujian. Orang melakukan aktivitas karena berbagai faktor, baik biologis maupun psikologis, meliputi kebutuhan akan cinta dan kasih sayang, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai motivasi internal kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang yaitu kader posyandu memiliki harapan yang tinggi dalam motivasi internal.

2. Motivasi Eksternal Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang.

Secara khusus berdasarkan hasil penelitian motivasi eksternal kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang yang tercantum pada tabel 4.3 dari 72 responden 65 responden (90%) memiliki motivasi eksternal tinggi, dan 7 responden (10%) memiliki motivasi eksternal rendah.

Menurut Djamarah (2015), dukungan keluarga yang tinggi terhadap kegiatan posyandu, seperti suami dan anggota keluarga yang memiliki kontribusi tinggi terhadap motivasi eksternal. Selain itu, lingkungan yang baik dan kondusif, misalnya kader posyandu yang aktif datang ke posyandu, serta adanya insentif berupa uang serta makanan selama kegiatan posyandu turut mempengaruhi motivasi eksternal.

Motivasi eksternal adalah dorongan atau faktor-faktor yang berasal dari luar. Dukungan dari keluarga sangat penting untuk mendorong pemanfaatan posyandu. Misalnya, kader posyandu melaksanakan kegiatan posyandu bukan atas kemauan sendiri melainkan karena adanya dorongan dari keluarga seperti suami, orang tua, maupun teman.

Faktor lingkungan juga mempunyai peran yang penting dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya. Kompensasi atau

insentif merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi misalnya seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut tertarik untuk melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan berdasarkan instrument penelitian yang telah diberikan mengenai motivasi eksternal kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang faktor lingkungan menjadi salah satu faktor tertinggi yang bisa mempengaruhi pelaksanaan program posyandu serta pekerjaan sebagai kader posyandu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 72 responden dengan judul “Motivasi Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang” di dapatkan hasil 61 responden (85%) termasuk kedalam kategori tinggi. Adapun hasil penelitian secara sub variabel:

1. Motivasi Internal Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo kecamatan Lembang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 65 responden (90%).
2. Motivasi Eksternal Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikole Desa Cibogo Kecamatan Lembang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 65 responden (90%).

REFERENSI

- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Profil Kesehatan Jawa Barat 2020*. Bandung: BPS Provinsi Jawa Barat.
- Dapartemen Kesehatan RI. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Djamarah. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kementrian Kesehatan. (2016). *Pedoman Pembinaan Kader Posyandu*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kementrian Kesehatan. (2020). *Posyandu Menjaga Anak dan Ibu Tetap Sehat*.

- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Profita, A. C. (2018). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Volume 6 No 2*, 69-74.
- Sunarti. (2019). Peran, Kader, Posyandu Peran Kader Kesehatan Dalam Pelayanan Posyandu Uptd Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Keperawatan Malang*, 3(2), 94–100.
- Winardi. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.